**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pias kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid disleksia kelas II di SD Inpres. Maccini Baru Makassar. Pengertian metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013) adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrument kunci, tekhnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat deduktif serta hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Hal ini berarti bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, karena masalah atau peristiwa yang diteliti terjadi secara alamiah. Data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui cara dan sikap natural, seperti saat berbicara, bermain, belajar, berolahraga, dan sebagainya Penelitian dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu dari subjek yang diteliti. karena masalah yang diteliti terjadi secara alamiah dimana pada akhirnya peneliti mencoba mendeskripsikan gambaran penggunaan media pias kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid disleksia kelas II di SD Inpres. Maccini Baru Makassar.

42

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang digunakan adalah penggunaan media pias kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar dan hasil belajar murid.

1. **Subjek Penelitian**

Profil subjek penelitian menggambarkan identitas murid disleksia kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar yaitu sebagai berikut :

1. Subjek berinisial : JW
2. Tempat dan tanggal lahir : Makassar, 24 Oktober 2007
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Data mengenai ketidakmampuan anak dalam membaca adalah sebagai berikut :
5. Membaca huruf : anak belum mampu membedakan antara huruf b dibaca d dan m dibaca w sehingga anak masih belum bisa membedakan huruf.
6. Membaca lambat suku kata
7. Membaca lambat kata

5). Guru kelas : Hj. A. MDL

1. **Deskripsi Lokasi Penelitian dan Setting Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SD Inpres Maccini Baru Kel. Balang beru, Kec, Tamalate, Kota Makassar yang terdiri dari 2 kelas belajar dengan jumlah murid 83 orang. Kelas A terdiri dari 41 orang, dan kelas B terdiri dari 42 orang. Sedangkan data dalam penelitian ini bersumber dari guru dan murid. Dalam penelitian ini pengambilan data melalui wawancara dan observasi dilakukan di ruang perpustakaan dan kelas.

1. **Unit Analisis.**

Unit analis dalam penelitian ini adalah seorang murid Disleksia yang bersekolah di kelas dasar II SD Inpres Maccini Baru yang berinisial JW.

1. **Tekhnik Pengumpulan Data**

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tekhnik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi digunakan dimana peneliti bertindak partisipan yang terlibat dengan subjek yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian

1. Wawancara

Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh keterangan langsung dari informan penelitian secara mendalam. Wawancara dilakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah disiapkan meski dalam pelaksanaannya tidak dilakukan secara ketat, artinya pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan jawaban informan penelitian.

1. Tes

Tes yang dipakai adalah tes hasil belajar. Sugiyono ( Wizerti 2010: 34) menyatakan bahwa “tes hasil belajar adalah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid–muridnya, dalam jangka waktu tertentu.”

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta yang diperoleh dengan menelaah seluruh data yang tersedia. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data
2. Reduksi Data, yaitu untuk data yang telah terkumpul, pada tahap ini dilakukan proses penilaian, pemusatan perhatian dan penyederhanaan data, teori, metode dalam bentuk uraian rinci dan sistematis
3. Display data, yaitu upaya menyajikan data untuk melihat gambaran secatra keseluruhan arah bagian-bagian tertentu dalam penelitian
4. Verifikasi data, yaitu suatu kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul dengan senantiasa memperhatikan syarat validitas, reliabilitas dan objektifitas.

BAB IV

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

###### **Hasil Penelitian**

* 1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Maccini Baru yang terletak di jalan Dangko 55 Kelurahan. Balang Beru, Kecematan Tamalate, Kota Makassar di kelas II yang terdiri dari 2 kelas rombongan belajar dengan jumlah murid 83 Orang Kelas A terdiri dari 42 Orang dan B terdiri dari 41 Orang. SD Inpres Maccini Baru Makassar merupakan Sekolah Rintisan Inklusi pertama di Sulawesi Selatan sejak tahun 2003.

Jumlah murid di SD Inpres Maccini Baru Makassar adalah 480 orang dengan Perincian sebagai berikut: jumlah murid reguler 440 orang sedangkan jumlah murid ABK 40 Orang. Murid ABK meliputi : tunarungu 2 Orang, tunadaksa 2 Orang, Autis 7 Orang, *Low Vision* 10 Orang, murid lambat belajar dan berkesulitan belajar 19 Orang.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Inpres Maccini Baru Makassar adalah sebagai berikut :

1. Ruang Kelas 11
2. Ruang Kepala Sekolah 1
3. Ruang Guru 1
4. WC Guru 1
5. Ruang Perpustakaan 1

46

1. WC Murid 4
2. Ruang Khusus ABK
3. Ruang UKS
4. Ruang Sanggar Pramuka 1
5. WC Guru 1
6. WC Murid 4
7. Sarana Cuci tangan 20
8. Ruang serba guna
9. Tempat parkir
10. Ruang daur ulang
11. Kebun dan green house.

Sarana lain yang dimiliki sebagai alat bantu bagi murid ABK adalah :

1. Cermin datar ( Tunarungu )
2. Kaca mata ( Low Vision )
3. Kursi Roda,lantai landai sebagai pengganti tangga ( Tunadaksa )
4. Kursi Autis ( Autis )
5. Alat bunyi–bunyian ( Tunarungu )

Tenaga pendidik di SD Inpres. Maccini Baru Makassar terdiri dari 20 orang dengan rincian sebagai berikut:

1. Guru Kelas : 10 orang
2. Guru Mata Pelajaran : 7 orang
3. Guru GPK ( Guru Pendidik Khusus) : 3 orang

Dari 20 orang guru tersebut masih berstatus honorer sebanyak 10 orang.

Tenaga kependidikan di SD Inpres Maccini Baru Makassar terdiri dari :

1. Kepala Sekolah : 1 orang
2. Pustakawan : 1 orang
3. Tenaga Administrasi : 1 orang
4. Bujang : 1 orang
5. Satpam : 1 orang
   1. **Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada murid disleksia di kelas II SD Inpres. Maccini Baru Makassar dengan tujuan mengetahui peningkatan kemampuan membaca murid dengan menggunakan pias kata. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yang menguraikan secara menyeluruh setiap hasil analisa data berdasarkan hasil yang diperoleh dari instrument tes penelitian. Untuk mempermudah pemahaman mengenai siapa dan bagaimana murid disleksia yang menjadi unit analisis, maka berikut ini adalah gambaran mengenai identitas dan gambaran umum subjek :

* + 1. Identitas Diri Murid :

1. Nama : JW
2. Tempat lahir : Makassar
3. Tgl Lahir : 24 Oktober 2007
4. Nama Ayah : Dg.serang
5. Pekerjaan : Buruh Harian
6. Nama Ibu : Nurlela.
7. Pekerjaan : IRT
   * 1. Mulai Masuk Sekolah Pada usia 9 tahun dengan gambaran umum murid berkesulitan belajar dan telah teridentifikasi sebagai Disleksia (membaca). berdasarkan hasil identifikasi dan asesmen awal serta ditunjang dengan hasil wawancara guru kelas yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 29,30 juli 2015.
     2. Identitas Diri Guru :
8. Nama : Hj. A. MDL
9. Tempat lahir : Jl. Arunpala Grahalestari Hertasning
10. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
11. Pendidikan Terakhir : SPG 1976
12. Pangkat/Gol : Pembina / IV/A

Tabel. 4.1 Nilai yang diperoleh JW dari hasil belajar semester ganjil 2014/2015

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Mata pelajaran** | **KKM** | **Nilai** |
| Agama | 69 | 69 |
| Pkn | 66,66 | 89 |
| Bahasa indonesia | 66,66 | 54 |
| Matematika | 67 | 70 |
| SBK | 67 | 80 |
| OR | 71 | 71 |
| Bahasa daerah | 66,66 | 61 |
| IPA | 67 | 55 |
| IPS | 67 | 68 |

(*Sumber: SDI Maccini Baru*)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil belajar bahasa indonesia JW rendah dan berikut adalah hasil wawancara mengenai JW kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar yang dilakukan pada tanggal 29,30 juli 2015 pukul : 09.00 wita, yaitu:

1. Keluhan guru mengenai JW yang diamati : JW malas dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan saat disuruh membaca JW tidak pernah memperhatikan sehingga JW sulit dalam membaca dan menyelesaikan tugas yang diberikan
2. Apakah JW pernah tinggal kelas ? : JW pernah tinggal kelas karena nilai dari hasil belajar JW tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal seperti pada mata pelajaran bahasa indonesia mendapat nilai 54, dan malasnya JW masuk sekolah. Tapi saat ini JW sudah rajin masuk sekolah meskipun saat belajar anak selalu memperhatikan hal yang lain.

Tabel. 4.2 Penguasaan keterampilan membaca Permulaan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek Kesalahan** | **Deskripsi Kesalahan** |
| 1.  2.  3. | Membaca atau membedakan huruf b,d,m,w,suku kata dan kata .  Lambat membaca huruf, suku kata dan kata.    Memahami konsep membaca pemulaan huruf, suku kata dan kata | Dilakukan dengan menunjukkan huruf,suku kata dan kata.  Dilakukan dengan mengeja antara huruf, suku kata dan kata pertama dan selanjutnya.  Ketika lambat membaca diajukan secara menunjuk huruf, suku kata dan kata.  Murid tidak memahami konsep membaca permulaan huruf,suku kata dan kata. |

Berdasarkan penguasaan keterampilan membaca murid pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan belajar murid dalam pemahaman membaca dan membedakan huruf, suku kata dan kata serta latihan secara insentif tentang pemahaman dalam membaca. Melalui media pias kata dengan berbagai objek murid dapat membaca banyaknya huruf, suku kata dan kata yang disediakan, dengan menunjukkan huruf, suku kata dan kata murid dapat membaca dengan benar, ketika diminta, murid mampu membaca dengan baik dan benar.

* 1. **Penggunaan piaskata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan**

Peningkatan kemampuan hasil belajar JW diperoleh berdasarkan hasil pengamatan, observasi dan hasil instrumen tes selama berada di sekolah dan di- tunjang dengan hasil wawancara dengan guru kelas yang selama ini mengajar di kelas tersebut. JW jika diklasifikasikan berdasarkan kemampuan hasil belajar bahasa Indonesia (membaca) yang rendah tergolong kedalam kelompok murid yang mengalami kesulitan belajar membaca dimana pada pembelajaran bahasa Indonesia JW sangat mudah bosan dan selalu mengeluh saat membaca yang menunjukkan tidak adanya minat belajar sehingga selalu mendapatkan nilai rendah dari hasil belajarnya. Kemampuan belajar membaca JW pada semester ganjil tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Pengamatan yang dilakukan terhadap aktifitas belajar dilakukan sejak tanggal 1 agustus 2015 tanggal 3 agustus 2015 yang dilakukan terhadap JW selama berada dalam lingkungan sekolah, Pembelajaran dilaksanakan di kelas II B dan dilaksanakan setiap hari senin, rabu dan jum’at seusai pulang sekolah selama 20 sampai 30 menit. Kegiatan pembelajaran dirangkum dalam jadwal kegiatan pembelajaran tabel dibawah ini:

Tabel. 4.3 Hasil Pengamatan Observasi Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Pias Kata

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Fokus Penelitian** | **Aspek Yang Diamati** | **Materi / Kegiatan Yang Dilakukan** |
| **1.** | Penggunaan media pias kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada JW dengan memaksimalkan kondisi belajar dalam tujuan belajardan hasil belajar murid | Hasil belajar | Konsep membaca   1. Membaca huruf b,d,m,w,suku kata dan kata. 2. Membaca suku kata dan kata 3. Membedakan huruf b,d,m,w,suku kata dan kata. 4. Membaca suku kata 5. Membaca kata |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kegiatan yang dilakukan** | **Pertemuan** | | | | | | | | | | **Ket** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |  |
| 1. | Membaca huruf, suku kata dan kata. | TM | TM | BM | BM | M | M | M | M | M | M |
| 2. | Membaca suku kata | TM | TM | TM | BM | BM | BM | M | M | M | M |
| 3. | Membaca kata | TM | TM | TM | BM | M | M | M | M | M | M |
| 4. | Membedakan huruf, b,d,m,w,suku kata dan kata | TM | TM | TM | TM | BM | BM | BM | BM | M | M |

Keterangan :

TM = Tidak Mampu

BM = Belum Mampu

M = Mampu

Hasil Pengamatan Observasi pada tabel diatas diuraikan satu demi satu sebagai berikut :

1. Minggu pertama dilakukan pada tanggal, 29, 30 juli 2015
2. Pertemuan pertama Observasi dan Wawancara

Observasi pertama yang dilakukan pada pertemuan pertama tanggal 29,30 juli 2015 pukul : 10.00 peneliti memperkenalkan diri kepada JW bahwa hari ini JW akan di ajari mambaca oleh peneliti. Pada saat itu JW sedikit pemalu dan pendiam saat berkomunikasi akan tetapi JW mengerti apa yang disampaikan oleh peneliti, kemudian peneliti melanjutkan dengan memperkenalkan kembali huruf, suku kata dan kata dalam membaca sampai dimana kemampuan dan kesulitan JW dalam belajar membaca setelah mengetahui kesulitan JW peneliti memperkenalkan pias kata berupa susunan gambar huruf. karena JW suka bermain saat proses belajar dalam membaca sehingga JW mudah paham dan tidak bosan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan guru kelas Hj. A. MDL yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 29 Juli 2015 sampai hari Sabtu tanggal 29 Agustus 2015 menyatakan bahwa:

Saat JW masuk sekolah JW selalu mengeluh saat disuruh membaca, JW selalu mengatakan saya tidak bisa, saya tidak tau dan JW selalu memperhatikan hal lain ketika diajari membaca karena hal tersebut JW pernah tinggal kelas mungkin hal itu juga yang menjadi akibat murid malas belajar.

Penggunaan pias kata JW dituntut untuk memahami berbagai huruf dalam membaca mulai dari memperkenalkan kembali huruf-huruf, membaca huruf, membaca suku kata dan kata agar dalam proses belajar dan saat JW disuruh membaca JW mengerti dan paham. Setelah JW memahami apa yang disampaikan oleh peneliti, peneliti melanjutkan dengan memberikan media pias kata.

1. Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 31 juli 2015

Saat pemberian media pias kata JW dibimbing oleh peneliti dalam mengenalkan huruf, suku kata dan kata melalui pias kata yang didalamnya terdapat huruf-huruf .

Membaca huruf, suku kata dan kata

Saat pemberian media pias kata JW dibimbing oleh peneliti dalam mengenalkan huruf – huruf melalui pias kata yang didalamnya terdapat huruf, suku kata dan kata. Saat peneliti menunjukkan huruf, JW disuruh untuk membaca huruf tersebut: Contohnya: huruf, suku kata dan kata . Hal ini dilakukan berulang kali sampai JW mampu mengenal dan membca huruf tersebut. Sehingga dapat dikatakan JW belum mampu membaca huruf dengan baik dan harus terus diberikan latihan dalam membaca huruf.

1. Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 1, 3, 4, 5 agustus 2015.

Berdasarkan pada pertemuan pada tanggal 30 juli 2015 dalam membaca huruf masih mengalami kesulitan maka dalam pertemuan ketiga ini yang dilakukan pada tanggal 1 agustus 2015 JW lebih difokuskan dalam mengenal dan membaca huruf, serta membaca suku kata dan kata dan membedakan huruf .

1. Membaca huruf , suku kata dan kata JW masih di bimbing oleh peneliti melalui media pias kata.

Membaca huruf JW masih belum bisah membedakan huruf, dibimbing oleh peneliti melalui media pias kata seperti membaca huruf b,d,m,w masih di bimbing oleh peneliti sehingga dalam hal ini JW harus belajar secara berulang ulang.

Membaca suku kata karena JW masih belum membedakan huruf maka dalam membaca suku kata JW masih dibimbing oleh peneliti

Membaca kata, sama halnya JW belum mampu membaca suku kata maka JW masih sangat memerlukan bimbingan dari peneliti

Membaca huruf dalam membedakan huruf, JW masih memerlukan bantuan dari peneliti.

1. Minggu kedua dilaksanakan pada tanggal 6, 7, 8, 10 agustus 2015

Hasil minggu pertama menunjukkan bahwa JW masih dibimbing dalam membaca huruf , membaca suku kata dan kata serta membedakan huruf b dibaca dan m dibaca w masih memerlukan bimbingan dalam latihan membaca. Dalam petemuan keempat yang dilakukan pada tanggal 11 agustus 2015 saat ini JW sudah mampu mengenal huruf b,d,m,w akan tetapi dalam peneliti ini harus membutuhkan banyak latihan.

Pada pertemuan kelima dan keenam yang dilakukan pada tanggal 12,13,14,15 agustus 2015 menunjukkan JW sudah mampu membaca huruf bahkan sudah dapat membedakan huruf b dan d, m dan w sedangkan dalam membaca suku kata dan kata JW masih belum mampu dan masih memerlukan bantuan/ bimbingan dari peneliti,karena JW sudah mampu membaca huruf bahkan JW juga sudah mampu membedakan mana b,d,m,w maka pada pertemuan berikutnya JW lebih difokuskan dalam membaca suku kata dan kata yang masih memerlukan bantuan dari peneliti dengan menggunakan media pias kata yang disediakan oleh peneliti. Kemudian pada pertemuan ketujuh dan ke delapan pada tanggal 17,18,19,20,21,22,24,25 Agustus 2015 JW masih dibantu oleh peneliti dalam membaca suku kata dan kata yang dilakukan secara berulangkali melalui media pias kata yang disedikan oleh peneliti.

Pertemuan kesembilan dan kesepuluh pada tanggal 26,27 agustus 2015 menunjukkan JW sudah mengalami peningkatan dalam membaca, baik mengenal dan membaca huruf, dan mampu membedakan huruf b,d dan m,w serta membaca suku kata dan kata, JW saat di berikan latihan membaca suku kata dan kata menunjukkan JW sudah mampu membaca tanpa dibantu oleh peneliti.

Jadi dapat dikatakan bahwa pada pertemuan minggu ketiga ini pengamatan yang dilakukan pada tanggal 28 agustus 2015 saat JW diberikan latihan membaca kata sederhana JW mampu tanpa dibantuan oleh peneliti seperti membaca huruf b,d,m,w dan suku kata dan kata sehingga kemampuan membaca permulaan JW dalam membaca melalui media pias kata menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajarnya, sehingga dapat di simpulkan bahwa JW sudah mampu membaca huruf b,d,m,w dan suku kata dan kata sederhana dengan baik dan kemampuan hasil belajar JW semakin membaik pula seperti yang dikatakan oleh guru kelas HJ. A. MDL dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 29 agustus 2015.

Pada saat ini Jw sudah mengalami kemajuan dalam belajar membaca, walaupun hanya bacaan sederhana meskin masih lambat akan tetapi Jw sudah ada kemajuan dalam membaca.

Hasil observasi mengenai bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan melaluipias kata diperoleh peneliti tada tanggal 29,30 Juli 2015 yang menunjukkan saat belajar membaca permulaan JW sudah mampu belajar membaca permulaan dengan baik seperti hasil wawancara guru kelas Hj. A. MDL.

1. **Pembahasan hasil penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan instrumen tes yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas terhadap JW yang termasuk kesulitan belajar membaca karena tidak adanya minat dan malasnya anak dalam belajar setelah menggunakan pias kata telah terdapat cirri positif yang menonjol termasuk peningkatan keampuan membaca permulaan seperti : peningkatan kemampuan membaca huruf serta membaca suku kata dan kata. sehingga hasil belajar membaca JW semakin baik dan mengalami peningkatan walaupun saat membaca masih lambat.

Hasil penelitian yang dilakukan sejak tanggal 29 juli 2015 sampai 29 agustus 2015 menunjukkan bahwa penggunaan pias kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan JW yang menjadisubjek penelitian ini. JW berusia 8 tahun duduk di kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar. Pada awalnya JW memiliki kesulitan dalam membaca permulaan yaitu membaca huruf , membedakan huruf serta membaca suku kata dan kata. Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan pias kata*,* terdapat ciri positif dimana JW mengalami peningkatan dalam belajar membaca tidak hanya itu pias kata layak digunakan sebagai media dalam pemebelajaran sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Imandala (2009: 24) mengemukakan bahwa “Pias kata merupakan salah satu media dalam bentuk kertas berwarna bertuliskan kata sesuai dengan kebutuhan anak yang diajarkan”. Pias kata memiliki kelebihan sebagai media, sekaligus permainan berupa kartu baca yang bertuliskan kata di atas kertas berwarna yang bermanfaat untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

Pias kata merupakan media yang termasuk pada jenis media grafis atau dua dimensi, yaitu media yang mempunyai panjang dan lebar. Menurut Arsyad (2005: 119) mengemukakan bahwa : Pias kata adalah potongan kertas kecil yang berisi gambar-gambar, kata atau simbol, dapat digunakan untuk melatih anak mengeja dan memperkaya kosa kata. Pias kata berukuran 8 x 12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Media pias kata adalah media visual yang merupakan bagian dari media sederhana, kartu kata adalah kertas berwarna berbentuk persegi panjang yang memuat kata digunakan dalam proses belajar mengajar dikelas khususnya dalam membaca. Pias kata adalah media yang sederhana namun sangat bermanfaat untuk menampilkan dan melatih kosakata *(vocabulary).* Dengan media tersebut, peneliti dapat membiasakan anak untuk mudah mengingat dengan cara menyeluruh sehingga anak akan mudah belajar dalam membaca sehingga kemampuan hasil belajar membaca JW mengalami peningkatan.

Hasil penelitian di atas dapat membuktikan bahwa melalui pias kata ternyata layak digunakan sebagai media dan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid disleksia di kelas II SD Inpres Maccini Baru Kecamatan. Tamalate Kota Makassar.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengunaan pias kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar diperoleh kesimpulan bahwa murid disleksia yang menjadi subjek penelitian yang berusia 9 tahun dengan gambaran umum murid tergolong normal tetapi teridentifikasi sebagai murid berkesulitan belajar membaca (Disleksia). Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa murid diseleksia kelas II SD Maccini Baru Makassar sebelum penggunaan media pias kata belum mampu membaca atau membedakan huruf b dibaca d dan m dibaca w, suku kata dan kata. Sedangkan setelah penggunaan media pias kata pada murid diseleksia kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar sudah mampu membaca atau membedakan huruf , suku kata dan kata.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid disleksia kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar sebelum menggunakan media pias kata sangat rendah.
2. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid disleksia kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar setelah menggunakan media pias kata mengalami peningkatan.

61

1. Ada peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media pias kata pada murid disleksia kelas II di SD Inpres Maccini Baru Makassar .
2. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru khususnya SD Inpres. Maccini Baru Makassar disarankan untuk menggunakan piaskata atau media yang sesuai dengan kebutuhan belajar murid sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid dalam proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini secara lebih mendalam agar dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi murid berkesulitan belajar khususnya murid berkesulitan belajar membaca (Disleksia).

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, M. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, dan Remediasinya).* Jakarta. Rineka Cipta.

Achsin, A 1986. *Media Pendidikan Dalam Belajar Mengajar*. Ujung pandang: IKIP Ujung Pandang.

Amri, A.L; Sinring.A; Pattaufi; Amir.R.2012. *Pedoman Penulisan Skripsi* *Program* *S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.* Makassar: Penerbit FIP UNM.

Arsyad, A. 2005. *Media Pembelajaran.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Hamalik, O. 1994. *Media pendidikan bandung* : PT. Citra.

Indiriana, Dian. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran.* Jogjakarta. Diva Press

(Anggota IKAPI).

Koswara, D. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik.* Bandung. Luxima.

Mandala, I. 2009. *Remedial Membaca Dengan Media Pias Kata Bagi Anak Disleksia*. (Online)<http://iimimandala.blogspot.com>. (diakses 13 Maret 2015).

Mulyadi, H. 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus.* Yogyakarta. Nuha Litera.

Musyawarah. 2010. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain Balok (Scrabble) Pada Murid Tunagrahita Ringan.* Makassar. *Skripsi* Sarjana PLB FIP UNMMakassar. Tidak diterbitkan.

Rahim, F. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta. Bumi Aksara.

Santoso. 1996. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Online) <http://gudangilmu.blogspot.com>. (diakses 15 Maret 2015).

Siantiyani, Y. 2011. *Persiapan Membaca Bagi Balita*. Yogyakarta : CV Solusi Distribusi.

Sudjana, N. 1991.  *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.

Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandug: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Citra Umbara.

Wibawa, B. dan Mukti, F.1991. *Media Pengajaran.* Jakarta: Depdikbud.